

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Menurut John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tautan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran tujuannya agar siswa memahami materi juga menarik simpati siswa terhadap materi yang disampaikan.

Banyaknya masalah dalam dunia pendidikan matematika di Indonesia merupakan salah satu alasan untuk memperbaiki mutu pendidikan matematika di sekolah. Permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan matematika adalah rendahnya minat siswa dalam pelajaran matematika serta rendahnya prestasi belajar siswa.

Seorang guru ketika berada di lingkungan sekolah merupakan pengganti orang tua di rumah yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya. Guru harus memberikan perhatian khusus kepada siswanya agar siswa tersebut merasa tenang dan tidak cemas ketika berada di lingkungan sekolah. Guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam pembelajaran di kelas. Namun, guru juga sering mengalami kendala dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa di kelas yaitu daya serap siswa, kurangnya disiplin siswa, tingkat konsentrasi siswa dan kecemasan siswa pada pembelajaran matematika.

Salah satu kesulitan yang dihadapi siswa adalah perasaan cemas. Kecemasan merupakan suatu kondisi yang hampir semua orang mengalaminya dengan taraf yang berbeda-beda. Menurut Gerald (2007:17) mengungkapkan bahwa, “Kecemasan adalah semacam kegelisahan, kekhawatiran dan ketakutan terhadap sesuatu yang tidak jelas. Pada prinsipnya kecemasan itu penting untuk meningkatkan motivasi dalam meraih suatu tujuan, namun yang menjadi permasalahan adalah ketika kecemasan yang dialami oleh individu tersebut terlalu tinggi akan berdampak negatif.”

Bukti adanya kecemasan dalam diri siswa adalah 53,57% (15 siswa) dari 28 jumlah siswa selalu berfikir negatif tentang matematika, 35,71% (10 siswa) dari 28 jumlah siswa selalu gelisah jika latihan soal didekati guru serta 10,71% (3 siswa) dari 28 jumlah siswa sering tidak masuk sekolah jika akan ada ulangan atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Akar masalah dari kecemasan siswa ini adalah karena ketidaksiapan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya pendekatan guru dengan siswa yang menjadikan kesenjangan antara guru dan siswa atau kurang akrabnya guru dengan siswa serta kondisi iklim kelas dalam pembelajaran matematika. Itu semua terjadi karena kurangnya kedisiplinan siswa, karakter berbeda dari masing-masing individu serta kurangnya penggunaan variasi strategi pembelajaran seperti diadakannya “*ice breaking*” atau “*game*” dalam proses pembelajaran.

Crow and Crow mengemukakan bahwa kecemasan adalah suatu kondisi yang kurang menyenangkan yang dialami oleh individu yang dapat mempengaruhi kondisi fisiknya. Sedangkan menurut M. Said (dalam Sunarto, 2012: 2) menyatakan, “*Ice breaker* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.” Karakteristik teknik *Ice breaking* adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*fun*) serta serius tapi santai (*sersan*), salah satu caranya dengan meramu *ice breaking* yang disisipkan dalam proses pembelajaran, yang dapat dilakukan dengan menyajikan lelucon, variasi tepuk tangan, yel-yel, bernyanyi, permainan (*games*) dan sebagainya pada saat membuka pelajaran, jeda pada saat pertengahan penyampaian materi pembelajaran dan pada kegiatan menutup pembelajaran.

Menurut Dryden and Vos (dalam Darmansyah, 2011: 24) menyatakan, “Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antar guru dan peserta didik, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar”. Pembelajaran dikatakan menyenangkan jika terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, membangkitkan motivasi belajar, semangat belajar, lingkungan belajar yang menarik, serta konsentrasi yang menarik.

Adapun kelebihan dengan diadakannya *Ice breaking* adalah membuat waktu panjang terasa lebih cepat, membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran, dapat digunakan secara spontan atau terkonsep, dan membuat suasana kompak dan menyatu. Sedangkan kekurangannya adalah penerapannya disesuaikan dengan kondisi di tempat masing-masing.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi masalah tentang kecemasan khususnya untuk upaya guru dalam mengurangi kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru dalam Mengurangi Kecemasan Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan *Ice Breaking* di SMK Muhammadiyah Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka persoalan mendasar yang hendak diteliti adalah apakah *ice breaking* dapat mengurangi kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika ?

C. Tujuan Penelitian

a. Umum

Bertujuan untuk mengurangi kecemasan siswa pada pembelajaran matematika di SMK Muhammadiyah Kartasura.

b. Khusus

Bertujuan untuk mengurangi kecemasan siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan *ice breaking* di SMK Muhammadiyah Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pendidikan matematika, terutama upaya guru dalam menghadapi kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Secara praktis

a. Siswa

Dapat mengurangi tingkat kecemasan siswa khususnya pada pembelajaran matematika sehingga siswa dapat berkonsentrasi secara penuh dan mendapatkan prestasi belajar yang baik.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru agar mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kecemasan pada siswa khususnya kecemasan terhadap bidang studi Matematika dan seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, sehingga guru dapat mempersiapkan dirinya untuk mampu mengatasi kecemasan pada siswa sehingga prestasi yang maksimal dapat dicapai oleh siswanya.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang kemungkinan adanya kecemasan pada diri siswanya sehingga sekolah dapat memperbaiki manajemennya dan menciptakan suasana yang kondusif untuk membantu siswanya mengatasi kecemasan.